



**PENGEMBANGAN KARTU PENGUKURAN KOMPETENSI SISWA SD
PADA PEMBELAJARAN PJOK DI KECAMATAN BANYUWANGI
KABUPATEN BANYUWANGI**

Ferry Ivana Anggriawan
Universitas Negeri Surabaya

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Dikirim : 18 Februari 2019
Revisi pertama : 20 Februari 2019
Diterima : 22 Februari 2019
Tersedia online : 28 Februari 2019

Kata Kunci : Pengukuran, Kompetensi Siswa, PJOK

Email : ferry.pakis123@gmail.com

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan sebuah produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Produk ini dikembangkan dengan tujuan untuk membantu guru PJOK didalam melakukan evaluasi pembelajaran. Produk ini merupakan sebuah instrumen penilaian hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dikemas dalam sebuah produk kartu pengukuran kompetensi siswa. Penelitian ini mengacu pada desian penelitian pengembangan (research and development) dari Borg and Gall (1983, p.775). Teknik analisis datanya menggunakan teknik prosentase. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru PJOK SD di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi setuju dan mau memanfaatkan produk kartu pengukuran kompetensi siswa. Berdasarkan data hasil validasi produk oleh ahli evaluasi pembelajaran PJOK diperoleh skor 91,82% sehingga produk dikategorikan valid dan produk dapat diuji cobakan. Hasil uji coba yang telah peneliti lakukan, rata-rata prosentase hasil uji coba lapangan I sebesar 82,77% dan pada uji coba lapangan II sebesar 86,66%.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Guru harus memiliki kompetensi atau kemampuan yang mumpuni agar dalam menjalankan tugas profesinya dapat dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen dijelaskan bahwa kompetensi merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik guru salah satunya meliputi kemampuan guru dalam hal melakukan evaluasi proses pembelajaran dan penilaian hasil belajar. Harapannya bahwa setiap guru harus mampu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses hasil belajar dengan memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran berdasarkan standart yang telah ditetapkan oleh pemerintah sebagaimana tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007.

Evaluasi pembelajaran sendiri dalam pelaksanaannya tidak lepas dari yang namanya kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur tentang besaran yang dicapai suatu objek sehingga pencapaiannya dapat tergambar dengan jelas. Dari kegiatan pengukuran tersebut selanjutnya dapat dijadikan oleh guru dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa. Kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai peserta didik pada tiap kompetensi dasar. Menurut Fadilah (2014, p.136) menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah kemampuan untuk mencapai kompetensi inti yang harus diperoleh peserta didik melalui proses pembelajaran. Dalam penilaian pendidikan data dan informasi yang dikumpulkan berdasarkan hasil belajar peserta didik yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Borghouts, Slingerland & Leen Haerens (2017) kualitas penilaian merupakan hal yang terpenting, agar guru dan siswa mendapatkan informasi yang baik dan valid tentang hasil dari proses pembelajaran. Hasil belajar siswa digunakan sebagai dorongan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan serta mengembangkan kemampuannya dalam proses belajarnya, dan juga digunakan untuk perbaikan kualitas pembelajaran oleh guru berdasarkan kekurangan pada pembelajaran sebelumnya. Hasil belajar siswa dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran juga harus mendapatkan dukungan oleh berbagai pihak yang terkait, diantaranya seperti siswa, guru, kepala sekolah dan wali murid.

Pada dasarnya guru PJOK diharapkan mampu untuk mengukur kompetensi siswa dengan baik berdasarkan pada standar penilaian pendidikan. Sehingga pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik diharapkan dapat dilaksanakan dengan objektif, akuntabel dan informatif. Namun pada kenyataannya guru PJOK selama ini belum mampu untuk mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan apa yang diharapkan karena belum berpedoman dan beracuan pada tujuan-tujuan belajar yang ingin dicapai. Hal ini dikarenakan guru PJOK masih kesulitan dalam merumuskan dan merencanakan instrumen penilaian yang tepat untuk menilai siswa. Berdasarkan hasil kajian dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016) menunjukkan bahwa salah satu kesulitan pendidik dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 adalah dalam perencanaan, pelaksanaan, pengolahan, pemanfaatan, dan pelaporan penilaian. Pada perencanaan penilaian, guru kesulitan merumuskan indikator instrumen penilaian, menentukan teknik penilaian yang tepat sesuai dengan kompetensi dasar yang diajarkan, mengembangkan butir-butir instrumen penilaian dan rubrik penilaian. Judith (2016) menambahkan bahwa salah satu masalah dalam pendidikan jasmani adalah kurangnya alat ukur yang valid dan praktis untuk mengukur kompetensi siswa guna mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran

Berdasarkan masalah yang dihadapi oleh guru PJOK tersebut, maka perlu adanya pengembangan sebuah instrumen yang dapat membantu kinerja guru PJOK dalam melakukan penilaian. Sehingga hasil dari penilaian tersebut dapat menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya. Oleh karena itu pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa merupakan solusi yang dapat membantu guru PJOK untuk melakukan proses penilaian dengan efektif dan akurat. Kartu pengukuran kompetensi siswa ini berisikan cakupan kompetensi siswa yang meliputi aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan tuntutan kurikulum 2013.

Rumusan Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan pada penjelasan sebelumnya, maka diuraikan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi?
2. Bagaimana respons guru terhadap adanya produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK digunakan untuk mengukur kompetensi siswa?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan hasil berupa produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui respons guru terhadap produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK yang digunakan untuk mengukur kompetensi siswa di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Pembelajaran merupakan sebuah program, oleh karenanya pembelajaran yang baik memerlukan suatu perencanaan yang baik sehingga dalam pelaksanaannya sesuai dengan apa yang diharapkan. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan melibatkan berbagai komponen pembelajaran baik guru maupun peserta didik yang memiliki keterkaitan atau hubungan antara kegiatan pembelajaran yang satu dengan pembelajaran lainnya. Agar pembelajaran berjalan efektif, maka dibutuhkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai kesesuaian antara hasil belajar siswa dengan tujuan pembelajaran. Menurut Ratnawulan & Rusdiana (2015, p.19) mengatakan secara umum evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang dirancang secara sistematis untuk menentukan (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, ataupun objek) berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan menurut Ratumanan & Laurens (2015, p.1) evaluasi dapat dinyatakan sebagai proses sistematis dalam menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan untuk menentukan pencapaian tujuan pembelajaran melalui kegiatan pengukuran dan penilaian. Pengukuran disini diartikan sebagai sebagai proses membandingkan tingkat keberhasilan pembelajaran dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yang telah ditentukan secara kuantitatif sedangkan penilaian merupakan pengambilan keputusan keberhasilan pembelajaran yang dinyatakan secara kualitatif. Sehingga Ratnawulan & Rusdiana (2015, p.22) menyimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran merupakan proses atau kegiatan untuk mengukur dan menilai kemampuan siswa dalam pembelajaran, seperti pengetahuan, sikap dan keterampilan untuk membuat keputusan tentang status kemampuan siswa tersebut.

Pengertian Pengukuran Pembelajaran

Pengukuran dapat didefinisikan sebagai proses penetapan angka bagi individu yang dilakukan secara sistematis untuk menggambarkan karakteristik individu tersebut. Komarudin menjelaskan (2016, p.31) Pengukuran merupakan suatu proses menentukan kuantitas sesuatu berdasarkan karakteristik tertentu. Rizema Putra (2013, p.27) mendefinisikan pengukuran sebagai proses mendeskripsikan performance siswa menggunakan suatu skala kuantitatif (system angka) sedemikian rupa sehingga sifat kualitatif dari *performance* siswa tersebut dinyatakan dengan angka-angka.

Kegiatan pengukuran dilakukan untuk mendapatkan data yang objektif. Sehingga dapat diartikan pengukuran pembelajaran merupakan proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran untuk menentukan karakteristik peserta didik dengan menggunakan skala kuantitatif berdasarkan dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Pengukuran dalam pembelajaran sangat berkaitan dengan dengan tes. Hal ini dikarenakan salah satu cara yang sering digunakan untuk mengukur hasil yang telah dicapai oleh siswa adalah dengan tes. Namun selain dengan tes, terkadang juga menggunakan non-tes. Jika tes digunakan untuk memberikan data dan informasi tentang karakteristik siswa dari aspek pengetahuan dan keterampilan, sedangkan non-tes digunakan untuk memberikan data dan informasi tentang aspek sikap siswa.

Pengertian Pengukuran Pembelajaran

Menurut Reynolds dkk (2010, p.3) Penilaian adalah prosedur sistematis untuk mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk membuat kesimpulan tentang karakteristik siswa. Komarudin (2016, p.30) menambahkan bahwa penilaian adalah suatu proses yang dilakukan secara berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi mengenai proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Penilaian dilakukan secara

menyeluruh sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang meliputi 3 aspek yaitu, penilaian pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

Proses penilaian merupakan proses untuk mengumpulkan bukti yang dapat menunjukkan hasil belajar siswa. Oleh karenanya, kegiatan penilaian tidak hanya terbatas pada karakteristik siswa, namun harus juga mencakup karakteristik metode mengajar, fasilitasi belajar, dan administrasi sekolah. Instrumen penilaian untuk siswa dapat berupa metode formal maupun informal yang dapat menghasilkan informasi tentang hasil belajar siswa. Adapun instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan dan lembar pengamatan atau observasi.

Penilaian observasi dilakukan untuk menilai karakteristik sikap siswa yang terdiri dari sikap spiritual dan sikap sosial. Aspek sikap spiritual untuk melihat seberapa jauh hubungan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa melalui instrumen penilaian yang dibuat guru, aspek sosial untuk menilai kemampuan siswa dalam berinteraksi dengan teman, guru dan lingkungan sekitar. Pada aspek penilaian pengetahuan dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam segi wawasan tentang materi yang diajarkan adapun teknik penilaiannya dapat berupa tes tertulis ataupun tes tanya jawab. Sedangkan pada aspek keterampilan dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh keterampilan yang telah dikuasai setelah kegiatan proses pembelajaran. Adapun teknik penilaiannya berupa tes praktek atau unjuk kerja.

Pengertian Kompetensi Siswa

Sasaran penilaian hasil belajar siswa adalah penguasaan kompetensi. Dalam hal ini kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dengan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu. Tammaro (2015) menyatakan bahwa kompetensi yang dapat dinilai berdasarkan perilaku yang dapat diamati, menekankan kinerja dan analisis tugas yang terkait dengannya. Pada Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 kompetensi diartikan sebagai seperangkat sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli tentang definisi kompetensi, sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa seorang peserta didik dikatakan berkompeten atau memiliki kompetensi apabila peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang didapat dalam proses pembelajaran dan ditampilkan dalam bentuk ketrampilan untuk bekerja dalam menghadapi permasalahan. Kompetensi sendiri sangat berkaitan dengan efisiensi dan relevansi, artinya disini bahwa seseorang dikatakan mempunyai kompetensi dibidangnya jika pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya dan diselesaikan dengan efisien. Kompetensi siswa sendiri dapat terbentuk melalui proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang telah direncanakan dengan baik, sistematis dan dikelola secara baik oleh guru akan membentuk kompetensi pada diri peserta didik.

Mengacu pada pengertian kompetensi tersebut, maka hasil belajar siswa mencakup ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif yang harus dikuasai oleh setiap siswa setelah pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pembelajaran yang

disusun oleh guru. Oleh karena itu penilaian hasil belajar oleh pendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian dan pengembangan. Menurut Sukmadinata (2016, p.164) penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Sugiyono (2016, p.11) penelitian dan pengembangan bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan memvalidasi produk.

Desain Penelitian

Desain penelitian pengembangan dalam penelitian ini adalah menggunakan desain dari Brog and Gall (1983, p. 775).

1. Penelitian dan pengumpulan data (*research and information collecting*).
2. Perencanaan (*planning*).
3. Pengembangan produk awal (*develop preliminary form of product*).
4. Uji coba lapangan awal (*preliminary field testing*).
5. Revisi produk utama (*main product revision*).
6. Uji lapangan utama (*main field testing*).
7. Revisi produk yang siap dioperasikan (*operational product revision*).
8. Uji coba lapangan operasional (*operationl field testing*).
9. Revisi produk akhir (*final product revision*).
10. Mendesiminasikan dan mengimplementasikan (*dissemination and implementation*).

Adapun langkah penelitian pengembangan yang ada bukanlah langkah baku yang harus diikuti secara lengkap namun dapat juga dilakukan modifikasi sesuai dengan pertimbangan dari peneliti. Hal ini merujuk dari pernyataan dari Ardhana bahwa:

Prosedur yang dikemukakan diatas tentu saja bukan merupakan langkah baku yang harus diikuti secara baku, setiap pengembang tentu saja dapat memilih dan menentukan langkah-langkah yang paling tepat bagi dirinya berdasarkan kondisi khusus yang dihadapi dalam proses pengembangan. (2002, p.9).

Sehingga dalam penelitian dan pengembangan yang peneliti lakukan untuk membuat produk kartu pengukuran kompetensi siswa pada pembelajaran PJOK ini, peneliti mengambil 7 dari 10 langkah penelitian yang ada.

Adapun penjelasan dari langkah-langkah penelitian dan pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dan Pengumpulan Data (*Research and Information Collecting*)

Pengumpulan informasi dilakukan dengan melakukan analisis kebutuhan. Pada analisis kebutuhan ini peneliti melakukan observasi pada guru PJOK SD di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Kegiatan analisis kebutuhan dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif. Adapun teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan pengisian angket atau kuesioner, wawancara, dan studi dokumentasi.

Pada analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai kendala, masalah, kebutuhan dan spesifikasi yang diinginkan agar produk yang dihasilkan nantinya sesuai dengan keinginan dari guru PJOK SD di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi. Dalam tahapan ini peneliti akan melibatkan 6 guru PJOK dari 6 sekolah yang berbeda.

2. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan pada hasil-hasil dari pengumpulan informasi (analisis kebutuhan) dan review literature, maka dapat disusun rencana pengembangan produk. Perencanaan ini meliputi rancangan produk yang akan dihasilkan, serta proses pengembangannya. Adapun perencanaan produk dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu:

- a. Tahap perencanaan pertama adalah menyusun instrumen pengukuran kompetensi siswa yang dikemas dalam sebuah kartu yang memuat 3 aspek kompetensi yaitu kompetensi sikap (sikap spiritual, sikap sosial), kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Dari tiap-tiap kompetensi nantinya akan terdiri dari level kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik. Dalam menyusun instrumen ini juga akan disesuaikan dengan kompetensi dasar yang diajarkan pada jenjang siswa SD sesuai dengan kurikulum 2013. Dari masing-masing kompetensi dasar nantinya akan dijabarkan dari beberapa indikator pencapaian kompetensi. Setelah itu langkah selanjutnya adalah menyusun lembar rekapitulasi pengukuran per kelas dari masing-masing KD.
- b. Tahap perencanaan kedua adalah membuat rancangan kartu pengukuran kompetensi dengan menggunakan *microsoft excel*.

3. Pengembangan Produk Awal (*Develop Preliminary Form of Product*)

a. Produksi Kartu Pengukuran Kompetensi Siswa

Dalam penelitian dan pengembangan pembuatan kartu pengukuran kompetensi siswa SD ini diproduksi berdasarkan pada spesifikasi yang diharapkan guru PJOK pada saat melakukan analisis kebutuhan. Adapun produk yang dibuat adalah berupa kartu pengukuran kompetensi siswa SD dalam bentuk manual maupun dengan menggunakan *microsoft excel*.

b. Validasi Produk

Dalam tahap validasi produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD ini, peneliti melibatkan 2 ahli dibidang evaluasi pembelajaran PJOK. Validasi produk oleh para ahli dilakukan untuk menetapkan kelayakan produk secara lebih makro.

4. Uji coba lapangan awal (*Preliminary Field Testing*)

Pada tahap uji coba lapangan awal, peneliti akan melibatkan 2 guru PJOK dari 2 SD yaitu SDN 1 Pakis dan SDN 1 Panderejo.

5. Revisi Produk Utama (*Main Product Revision*)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada uji coba lapangan awal, maka data yang diperoleh akan dianalisis guna mengetahui seberapa pencapaian keberhasilan yang dicapai pada uji coba lapangan awal selanjutnya kekurangan produk yang ditemui berdasarkan saran-saran dari guru PJOK pada uji coba lapangan awal maka produk akan direvisi untuk dilakukan uji coba lapangan utama.

6. Uji Lapangan Utama (*Main Field Testing*)

Pada tahapan uji coba produk lapangan utama, peneliti akan melibatkan 4 guru PJOK dari 4 sekolah yang berbeda yang terdiri dari SDN Kepatihan, SDN Kepatihan, SDN Kebalenan, dan SDN 1 Karangrejo.

7. Revisi Produk Operasional (*Operational Product Revision*).

Data dari hasil uji coba lapangan utama nantinya dianalisis untuk mengetahui seberapa pencapaian keberhasilan yang dicapai pada uji coba lapangan operasional setelah itu kelemahan-kelemahan yang ditemui pada uji coba lapangan operasional akan direvisi. Setelah produk direvisi dan dianggap sudah layak untuk digunakan, maka langkah selanjutnya adalah mendistribusikan produk pada guru-guru PJOK yang tergabung di KKG SD di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi.

Subjek, Waktu dan Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melibatkan 6 guru PJOK SD yang berada di lingkup Kecamatan Banyuwangi pada tahap melakukan analisis kebutuhan dan melakukan uji coba lapangan. Pada tahapan validasi produk, peneliti melibatkan 2 ahli evaluasi pembelajaran PJOK.

Peneliti memulai penelitian dari tahapan analisis kebutuhan sampai pada tahapan uji coba lapangan dimulai dari bulan Maret 2018.

Penelitian ini telah dilakukan bertempat di SDN 1 Pakis, SDN 1 Panderejo, SDN 1 Karangrejo SDN Kepatihan, SDN Kepatihan, dan SDN Kebalenan.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menggunakan lembar analisis kebutuhan yang digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan, lembar validasi ahli yang digunakan untuk mengetahui respons dari ahli evaluasi pembelajaran tentang adanya menggunakan produk sedangkan lembar uji coba lapangan digunakan untuk mengetahui respons guru PJOK dengan adanya produk kartu pengukuran kompetensi siswa.

Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam pengembangan kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK di Kecamatan Banyuwangi kabupaten Banyuwangi adalah menggunakan prosentase Data yang diperoleh dari hasil uji ahli dan uji coba lapangan diolah menggunakan rumus prosentase dari Sudijono (2008:43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka persentase

F : frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : banyaknya frekuensi

Untuk mempermudah kesimpulan terhadap hasil analisis persentase, ditetapkan penggolongan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Presentase

Persentase	Keterangan
80-100%	Valid
60-79%	Cukup Valid
50-59%	Kurang Valid
< 50%	Tidak Valid

Sumber : Data Primer (2018)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pengumpulan Informasi

Analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi guru PJOK dalam melakukan evaluasi pembelajaran selama ini, mengetahui pemahaman guru PJOK terhadap evaluasi pembelajaran PJOK, dan spesifikasi yang diharapkan guru PJOK terhadap adanya kartu pengukuran kompetensi siswa SD serta untuk mengetahui pemahaman guru PJOK tentang produk yang akan dikembangkan oleh peneliti berupa kartu pengukuran kompetensi siswa yang akan diproduksi secara manual maupun dengan menggunakan aplikasi *microsoft excel*.

Adapun gambaran hasil analisis kebutuhan yang telah peneliti lakukan pada guru PJOK SD di Kecamatan Banyuwangi maka didapatkan sebuah data informasi sebagai berikut:

1. Keseluruhan di tempat guru PJOK (subjek penelitian) mengajar telah menerapkan kurikulum 2013 sejak tahun pelajaran 2013 dan tahun pelajaran 2016/2017.
2. Keseluruhan guru PJOK yang dijadikan subjek uji coba telah mengikuti pelatihan kurikulum 2013.
3. Keseluruhan guru PJOK melakukan evaluasi, namun hanya di akhir semester ketika akan mengumpulkan nilai raport pada guru kelas.
4. Keseluruhan guru PJOK tidak pernah merencanakan dan menyusun instrumen ketika akan menyusun RPP.
5. Keseluruhan guru PJOK hanya mengukur kompetensi keterampilan dalam melakukan penilaian peserta didik.
6. Keseluruhan guru PJOK melakukan penilaian semester lalu dalam bentuk angka/skor.
7. Keseluruhan guru PJOK tidak menyusun dan merencanakan instrumen penilaian karena selama ini RPP hanya copy paste dari teman dan download di internet. Guru PJOK juga masih belum mengetahui bagaimana cara menyusun instrumen penilaian.
8. Keseluruhan guru PJOK tidak pernah memperhitungkan kompetensi awal peserta didik dalam menyusun RPP.
9. Keseluruhan guru PJOK melihat nilai pada semester lalu dan melihat bakat dan minat siswa untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik

10. Keseluruhan guru PJOK membutuhkan instrumen yang lebih valid untuk mengukur kompetensi siswa.
11. Keseluruhan guru PJOK tidak menggunakan aplikasi dalam mengolah nilai.
12. Keseluruhan guru PJOK membutuhkan instrumen pengukuran kompetensi siswa dalam bentuk print *lay out* dan *microsoft excel*.
13. Keseluruhan guru PJOK setuju jika dikembangkan kartu pengukuran kompetensi siswa pada pembelajaran PJOK.
14. Keseluruhan guru PJOK akan memanfaatkan produk kartu pengukuran kompetensi siswa pada pembelajaran PJOK.

Validasi Produk

Pelaksanaan pada tahapan validasi produk yang dilakukan oleh ahli bertujuan untuk memperoleh tanggapan, masukan maupun saran demi kesempurnaan produk yang dibuat. Pada tahap validasi produk ini maka data penelitian berasal dari tinjauan 2 ahli pembelajaran.

Hasil analisis data dari ahli evaluasi pembelajaran PJOK didapatkan Rata-Rata hasil tinjauan ahli adalah 91,83% sehingga secara keseluruhan produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK ini dapat dikategorikan valid dan dapat diuji cobakan.

Tabel 2. Hasil Validasi Produk oleh Ahli Evaluasi Pembelajaran

No	Kriteria	Skor	Skor Max	%	Kategori
1	Aspek Fisik/Tampilan	21	24	87,5	Valid
2	Aspek Isi Kartu	99	104	95,19	Valid
3	Penggunaan Bahasa dan Penulisan	71	80	88,75	Valid
Jumlah		191	208	91,83	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Uji Coba Lapangan Awal

Uji coba lapangan awal merupakan uji coba produk yang dilakukan dalam kelompok berskala kecil yang terdiri atas 1 guru PJOK di SDN 1 Pakis dan 1 guru PJOK di SDN 1 Panderejo. Uji coba lapangan awal dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kelayakan produk serta mendapatkan saran dan masukan dari guru PJOK. Berdasarkan hasil uji coba lapangan awal rata-rata hasil analisis data pada tahap uji coba lapangan awal adalah 82,77% sehingga secara keseluruhan produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK ini dapat dikategorikan valid dan telah layak digunakan. Data hasil uji coba lapangan awal pada tiap indikator untuk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada mata pelajaran PJOK secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Coba Lapangan Awal

No	Indikator	Skor	Skor Max	%	Kategori
1	Aspek isi Kartu	25	30	83,33	Valid
2	Aspek Kemudahan dalam Penggunaan	90	110	81,82	Valid
3	Aspek Tampilan	16	20	80	Valid
4	Aspek Kelayakan	18	20	90	Valid
Total		149	180	82,78	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

Hasil dan Pembahasan Uji Coba Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama merupakan uji coba produk yang dilakukan dalam kelompok menengah terdiri dari 4 guru PJOK dari 4 SD yang berbeda yaitu 1 guru PJOK di SDN Kebalenan, 1 guru PJOK di SDN 1 Karangrejo, 1 guru PJOK di SDN Kepatihan, dan 1 guru PJOK di SDN 3 Panderejo.

Rata-rata hasil analisis data pada tahap uji coba lapangan II adalah 86,66 % sehingga secara keseluruhan produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK ini dapat dikategorikan valid dan telah layak digunakan. Data hasil uji coba lapangan II pada tiap indikator untuk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada mata pelajaran PJOK secara keseluruhan dapat dilihat pada tabel sebagai berikut

Tabel 4. Hasil Uji Coba Lapangan Utama

No	Indikator	Skor	Skor Max	%	Kategori
1	Aspek isi Kartu	51	60	85	Valid
2	Aspek Kemudahan dalam Penggunaan	157	228	89,54	Valid
3	Aspek Tampilan	32	40	80	Valid
4	Aspek Kelayakan	32	40	80	Valid
Total		312	360	86,66	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2018)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dengan menggunakan desain penelitian pengembangan dari Borg and Gall yang telah dimodifikasi, telah dihasilkan produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK dengan memenuhi kriteria yang baik dan layak untuk digunakan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil validasi yang dinyatakan oleh ahli dalam setiap pemberian kesimpulan secara umum.

Kartu pengukuran kompetensi siswa SD pada pembelajaran PJOK yang valid setelah dilakukan uji coba mendapatkan respon positif dari guru. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket respon guru dimana mendapat nilai dengan kategori minimal kuat.

Saran

1. Pada tahap penyusunan produk, membutuhkan kematangan dalam menyusun konsep produk. Kematangan dalam menyusun konsep sangat berpengaruh terhadap

hasil produk yang dihasilkan dan yang terpenting adalah konsep dan rancangan produk dapat memperkecil revisi dalam proses produksi.

2. Produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD ini diharapkan agar dapat dikembangkan lagi agar hasil penelitian selanjutnya dapat diperbarui.
3. Produk kartu pengukuran kompetensi siswa SD yang sudah dibuat ini perlu didistribusikan ke guru-guru PJOK SD yang lain agar guru dapat memanfaatkan produk ini untuk mengukur kompetensi peserta didik.
4. Perlu melakukan kerjasama dengan dinas pendidikan maupun KKGO di kecamatan yang lain untuk melakukan sosialisasi produk yang dibuat ini sehingga guru yang lain dapat memanfaatkannya untuk mengukur kompetensi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhana. 2002. *Metodologi Penelitian Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran*. Lokakarya Jurusan Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Malang.
- Borg & Gall. 1983. *Educational Research an Introduction*. New York: Longman
- Borghouts, Slingerland & Haerens. 2017. *Assessment Quality and Practices In Secondary PE In The Netherlands. Physical Education And Sport Pedagogy, 2017. VOL. 22, NO. 5, 473–489.*
- Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Panduan Penilaian untuk Sekolah Dasar (SD)*. Jakarta
- Fadilah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD, SMP/MTS, & SMA/MA*. Jakarta. Ar-Ruzz Media.
- Judith, E.R. 2013. *Measuring Teacher Effectiveness in Physical Education*. Research Quarterly For Exercise And Sport, 84, 407-418.
- Komarudin. 2016. *Penilaian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 2007 Tentang *Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 *tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Ratnawulan & Rusdiana. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ratumanan & Laurens. 2015. *Penilaian Hasil Belajar Pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Pensil Komunika.
- Reynolds & Cecil R. 2010. *Measurment and Assesment in Education*. London: Pearson Education.
- Rizema Putra. 2013. *Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tamaro. 2015. *The Assesment of Learning: from Competence to New Evaluation*. Procedia-Social And Behavioral Sciences 174 (2015) 3885-3892.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.